

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia pada saat ini sedang berada pada posisi yang sangat sulit dan mendapatkan musibah yang menggemparkan para penduduknya, yaitu berupa pandemi covid-19. Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang sudah menyebar sangat luas hingga ke seluruh penjuru dunia. Gejala klinis yang paling utama adalah demam, batuk, mialgia, sesak, sakit kepala, diare, mual, dan nyeri abdomen, tetapi disini gejala yang paling sering dirasakan yaitu demam, batuk dan mialgia.² Seiring berjalannya waktu semakin bertambah pasien yang terpapar setelah diketahui bahwa ternyata virus tersebut menular dan dinamakan virus corona atau bisa disebut covid-19.

Covid-19 dapat menular dari satu individu ke individu yang lain tidak melalui udara melainkan melalui kontak erat dan *droplet* (percikan liur pada orang yang batuk dan bersin). Orang yang tinggi resiko tertular covid-19 ini yaitu yang sering kontak erat dengan pasien positif covid-19. Seseorang dapat mencegah tertularnya virus covid-19 ini dengan sering melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, ketika

² Diah Handayani dkk, *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 40 No. 2, 2020, hal. 124

batuk dan bersin berusaha untuk menutupinya atau bisa menggunakan masker untukantisipasi tidak mengenai orang lain, menghindari kontak secara langsung dengan hewan liar, dan selalu berjaga jarak dengan orang lain yang mengalami gejala demam dan batuk.³

Masyarakat di seluruh Indonesia dihimbau untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berada di lingkup kerumunan dalam satu tempat misalnya seperti tempat bekerja, pasar, swalayan, tempat wisata dll, harus diliburkan atau ditutup sementara dan semua kegiatan dilaksanakan dari rumah. Hal tersebut juga berdampak bagi jalannya pendidikan yang ada di Indonesia. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19, di dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁴

Guru dan peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka di sekolah pada saat sebelum adanya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini membuat guru harus lebih pandai dalam menggunakan berbagai media pada pembelajaran kepada

³ Fathiyah Isbaniah dkk, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Diseases (COVID-19)*, (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, Direktorat Jenderal Penegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hal. 12

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 56

peserta didiknya. Guru harus memanfaatkan berbagai macam teknologi yaitu penggunaan internet saat pembelajaran berlangsung. Guru dan peserta didik menggunakan berbagai macam aplikasi dari internet guna mendukung jalannya pembelajaran dari rumah atau bisa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *e-learning*, *video converence*, *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatsaap group*.⁵

Pandemi Covid-19 ini membuat guru dan peserta didik berkewajiban untuk menjaga kebersihan dan kesehatan baik itu ketika dirumah maupun di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari terpaparnya virus covid-19. Tugas guru yaitu memberikan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada peserta didik. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.⁶ Perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak dapat berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran jasmani, guna

⁵ Ni Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampuhyang Vol. 11 No. 2, 2020, hal. 15

⁶ Lily S, Sulistyowati, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), hal. 7

terwujudnya hal tersebut maka dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik dan optimal.⁷ Guru menanamkan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat berharap dapat dilakukan agar menjadi kebiasaan hingga dewasa nantinya.

Penanaman hidup bersih dan sehat pada peserta didik dapat dimulai dari pengenalan kebersihan pribadi, kebersihan makanan dan minuman, kebersihan lingkungan, sampai peserta didik mampu melaksanakannya secara mandiri. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari kotor yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman. Pengenalan kesehatan pada peserta didik dapat diajarkan mulai dari cara untuk mencegah atau menghindari terpaparnya virus dan penyakit menular, melaksanakan program UKS, serta cara memberikan pertolongan pertama secara sederhana. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh setiap manusia, karena dengan keadaan sehat seseorang dapat melaksanakan berbagai aktivitas yang dijalani menjadi lebih nyaman dan merasa bahagia. Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁸ Kesehatan juga merupakan suatu hak asasi manusia dan salah unsur untuk mencapai kesejahteraan

⁷ Tabi'in, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, JEA (Jurnal Edukasi AUD) Vol. 6 No. 1, 2020, hal. 63

⁸ *Undang-Undang Kesehatan dan Rumah Sakit*, (Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2010), hal. 7

yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk menunjang kesehatan masyarakat dengan derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu penyebab penyakit, manusia sebagai tuan rumah, dan lingkungan hidup. Arti dari manusia sebagai tuan rumah ialah manusia sebagai objek pembawa penyakit yang dipengaruhi oleh imunitas atau daya tahan tubuh yang dimilikinya. Secara garis besar, daya tahan tubuh dipengaruhi oleh perilaku atau tindakan dari manusia itu sendiri.⁹ WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kesehatan meliputi benda hidup, benda mati, peristiwa alam, faktor lingkungan buatan manusia, keturunan, dan perilaku.¹⁰ Selain itu juga ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas.¹¹ Empat faktor utama yang mempengaruhi kesehatan harus dijadikan sasaran dalam upaya kesehatan, baik pemeliharaan ataupun peningkatan, agar didapatkan hasil baik dan efisien. Perilaku pada setiap individu dapat menentukan derajat kesehatan tiap individu. Manusia yang selalu menjaga kesehatannya dengan baik dan benar maka mempunyai tubuh yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit maupun virus.

⁹ Koes Irianto, Putranto Jokohadikusumo, *Sains Kesehatan Masyarakat*, (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2010), hal. 45

¹⁰ Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, *Pendidikan Kesehatan: Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar*, (Bandung: ITB dan Udayana, 1992), hal. 1

¹¹ Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 11

Seseorang dengan tubuh yang sehat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan maksimal. Kesehatan tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi memerlukan pemeliharaan dan pembinaan secara berkesinambungan. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit harus diupayakan agar tubuh selalu dalam keadaan sehat, bugar, dan terhindar dari berbagai macam penyakit maupun virus. Seseorang dapat menjaga tubuhnya agar tetap sehat yaitu dengan cara meningkatkan kebugaran jasmani serta menjaga pola hidupnya.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.¹² Anak yang mempunyai kesehatan yang baik akan mempunyai pertumbuhan yang baik dan optimal, sebagaimana standar kesehatan anak yang meliputi pertumbuhan fisik dan psikis pada umumnya dan mempunyai perkembangan sesuai dengan usianya.¹³ Anak yang sehat pastinya memiliki perkembangan yang baik dan optimal yang berupa tumbuh kembang dan psikisnya sesuai dengan usia

¹² Taryatman, *Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Vol. 3 No. 1, 2016, hal. 16

¹³ Ratna Julianti, *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Ilmiah Potensial Vol. 3 No.1, 2018, hal. 18

anak. Selain itu anak juga akan lebih aktif, gembira, dan pola makan yang baik, juga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.¹⁴

Kebiasaan anak dapat mempengaruhi pada kesehatan anak tersebut, terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan, salah satunya kebersihan untuk mencuci tangan dengan baik pada saat sebelum dan sesudah makan, selalu menyempatkan untuk berolahraga, senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dan memakan jajanan sehat alias tidak memakan jajan di sembarang tempat.¹⁵ Dampak yang terjadi apabila peserta didik memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah maka peserta didik belum bisa melaksanakannya dengan baik dan benar dan akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuhnya. Perlunya penanganan dan solusi yang tepat dengan cara meningkatkan pengetahuannya, memahami dan mempraktikkannya secara baik dan benar di lingkungannya baik itu ketika di sekolah, di rumah, atau saat sedang berada di tempat umum. Pengetahuan peserta didik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting, karena di era pandemi covid-19 saat ini apabila peserta didik memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat maka akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk timbulnya

¹⁴ Soegeng Santoso dkk, *Kesehatan dan Gizi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 1

¹⁵ M.Suhri, *Gambaran Sikpa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kertasuri Kabupaten Koharjo*, Naskah Publikasi, 2014, hal. 3

usaha sadar dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan maupun kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah pada saat pandemi covid-19 merupakan suatu upaya untuk memberdayakan guru, peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit juga virus covid-19. Manfaat yang diperoleh apabila seseorang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yaitu dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi resiko sakit atau terpapar virus, dapat meningkatkan semangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari, selalu berfikir positif, juga dapat meningkatkan produktivitas belajar.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak hanya terdapat pada ilmu kesehatan secara umum, tetapi sudah dijelaskan dalam ilmu kesehatan secara keislaman. Kebersihan ialah upaya manusia untuk selalu menjaga diri dan lingkungan dari segala yang kotor, dalam mewujudkan dan melestarikan hidup sehat. Berikut kutipan hadist tentang kebersihan.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mesucikan/membersihkan diri (Q.S Al Baqarah: 222)¹⁶

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam menggambarkan bahwa orang yang beriman kepada Allah Swt ialah orang yang senantiasa menjaga kebersihan diri. Isi kandungan dari hadis di atas dapat dipahami bahwa kebersihan dapat diterapkan dalam masalah ibadah atau dalam hubungan kita dengan Allah Swt, misal dalam kegiatan ibadah mendirikan shalat. Sebelum kita melaksanakan ibadah shalat maka diharuskan untuk membersihkan diri dengan cara berwudhu terlebih dahulu. Kita membasuh telapak tangan, mulut, dan hidung, lalu lalu kemudian membasuh muka, kedua tangan, kepala, telinga dan kaki dengan menggunakan air yang mengalir sehingga tubuh menjadi lebih bersih. Jadi, apabila seseorang tersebut senantiasa dalam menjaga wudhu dan ibadahnya kepada Allah Swt, secara tidak langsung telah mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

Pandemi covid-19 membuat kepala madrasah dan bapak/ibu guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu terbiasa menerapkan protokol kesehatan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010, hal. 329

ketika berkunjung ke sekolah. MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir memberikan sarana prasarana yang digunakan untuk mencuci tangan untuk memudahkan bapak/ibu guru dan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan tangan agar tidak terjadi penularan virus Covid-19. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut di atas pihak madrasah berharap peserta didik selalu menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

3. Bagaimana penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui peran orang tua di rumah di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui peran orang tua di rumah di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan menambah literatur sebelumnya terutama yang berkaitan dengan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dalam meneliti penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi yang digunakan sebagai sumber belajar atau bahan bacaan mahasiswa.

c. Bagi lembaga Penelitian

1) Kepala Madrasah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi tentang penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19.

2) Guru

Peneliti berharap guru mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin dalam usaha penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya/Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah satu interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah dalam judul penelitian ini melalui definisi secara konseptual sebagai berikut.

1. Penanaman

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara menanamkan.¹⁷

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.¹⁸

3. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi ialah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik dari individu yang mengalami perubahan, hingga memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian.¹⁹

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, virus corona biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Middle East*

¹⁷ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 895

¹⁸ Lily S, Sulistyowati, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), hal. 7

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 144

Respiratory Syndrome). Covid-19 sendiri merupakan virus corona jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.²⁰

Definisi secara operasional, sebagai berikut.

1. Penanaman

Penanaman adalah suatu tindakan atau perilaku untuk menanamkan suatu hal. Penanaman merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan dapat mempengaruhi kepercayaan, kepribadian, maupun tingkah laku individu.

2. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sadar untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan juga berperan aktif dalam bidang kesehatan masyarakat.

3. Peserta didik

Peserta didik ialah kumpulan anak didik yang memperoleh pengetahuan dari guru dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan di sekolah. Peserta didik memiliki peran sebagai pelajar sehingga pada proses pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan dari belum bisa menjadi bisa dan dari belum tahu menjadi tahu.

²⁰ Briliannur Dwi C dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hal. 29

4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan suatu krisis kesehatan berupa virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan dan menyerang imunitas manusia sehingga membuat setiap masyarakat dan berdampak pada beberapa aktivitas yang dilakukan diluar sehingga aktivitas tersebut dilaksanakan dari rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

Bab I merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka, dalam bab ini membahas terkait kajian pustaka teori tentang penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19, terdiri dari tinjauan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tinjauan tentang pandemi covid-19, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memaparkan data hasil penelitian dilokasi MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir. Subbab kedua memaparkan temuan hasil penelitian di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir. Sub ketiga memaparkan analisis data.

Bab V membahas hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI yaitu terdiri dari kesimpulan, implikasi yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.